

STRATEGI METAKOGNISI MENULIS TEKS BERITA SISWA SMP IT INSAN KAMIL HALMAHERA SELATAN

Masayu Gay¹, Julia Ismail², Wa Ode Murima La Ode Alumu³

¹ISDIK Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Indonesia,

²Universitas Bumi Hijrah, Sofifi, Indonesia, ³IAIN Ternate, Indonesia

Email: masayugey@isdikkieraha.ac.id¹, juliaismail1612@gmail.com²,
waode_murima@iain-ternate.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran menulis teks berita seringkali menyisahkan masalah berupa kualitas. Menulis masih terkesan kegiatan mekanistik, bukan kegiatan yang melibatkan berpikir kritis dan reflektif tinggi. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan strategi metakognisi siswa menulis teks berita. Permasalahan yang diteliti adalah strategi metakognisi dan kemampuan menerapkan strategi metakognisi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan secara kualitatif deskriptif serta eksploratif dengan teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi metakognisi, yakni perencanaan, monitoring, dan evaluasi diperoleh skor rata-rata 4,15 tergolong dalam kategori "Tinggi" berdasarkan respons siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah menggunakan strategi metakognisi dalam menulis teks berita dengan cukup baik. Sementara itu, kemampuan strategi metakognisi menulis teks berita pada aspek struktur skor rata-rata 3,2 (baik), unsur berita 2,8 (cukup), kebahasaan 3,0 (baik), dan aspek kreativitas skor rata-rata 2,8 (cukup). Kesimpulannya, strategi metakognisi menulis teks berita siswa berada pada kategori baik. Diduga bahwa belum optimalnya strategi metakognisi terkait erat dengan berpikir kritis dan reflektif sebagai bagian dari strategi metakognisi.

Kata kunci: Strategi metakognisi; menulis; teks berita

ABSTRACT

Learning to write news texts often leaves problems in the form of quality. Writing still seems like a mechanistic activity, not an activity that involves high critical and reflective thinking. This study aims to reveal students' metacognitive strategies in writing news texts. The problems studied are metacognitive strategies and the ability to apply metacognitive strategies. The study was conducted on students of class VIII of SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan qualitatively descriptively and exploratively with data collection techniques, namely questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study showed that the metacognitive strategies, namely planning, monitoring, and evaluation obtained an average score of 4.15, classified as "High" based on student responses. This finding indicates that in general students have used metacognitive strategies in writing news texts quite well. Meanwhile, the ability of metacognitive strategies in writing news texts in the aspect of structure has an average score of 3.2 (good), news elements 2.8 (sufficient), language 3.0 (good), and the aspect of creativity has an average score of 2.8 (sufficient). In conclusion, students' metacognitive strategies in writing news texts are in the good category. It is suspected that the suboptimal metacognitive strategy is closely related to critical and reflective thinking as part of the metacognitive strategy.

Keywords: Metacognition strategies; writing; news text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks berita penting dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya untuk menyampaikan informasi secara faktual dan objektif (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), meningkatkan keterampilan berbahasa secara akademik (Putra, P., & Wahyuni, S., 2022), melatih tanggungjawab dan etika (Tarigan, 2008). Untuk menghasilkan teks berita berkualitas, maka menulis tidak sekedar kegiatan mekanistik, melainkan kegiatan yang melibatkan proses berpikir di dalamnya. Pembentukan tujuan tersebut ini menjadi dasar dalam menulis teks yang lebih kompleks pada jenjang Pendidikan di atasnya.

Secara teoritis, menulis menuntut aktivitas berpikir kompleks yang tidak hanya melibatkan kemampuan kebahasaan, tetapi juga kesadaran dan pengendalian diri. Menulis melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan revisi yang sangat berkaitan dengan metakognitif (Flower & Hayes, 1981a). Perencanaan, pelaksanaan, dan merevisi berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks secara terstruktur dan kritis, serta menyadari strategi untuk merevisi tulisan (Shen et al., 2024; Sun & Zhang, 2022). Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi lebih berhasil menyelesaikan tugas belajar kompleks, termasuk menulis. Oleh karena itu, rendahnya kualitas tulisan siswa dapat dikaitkan dengan minimnya penggunaan strategi metakognitif dalam proses menulis (Ramadhanti & Yanda, 2021).

Menulis memerlukan proses berlapis serta kontrol mental tingkat tinggi (Sardo et al., 2023). Penulis tidak hanya mentransformasi informasi, melainkan harus menyesuaikan gaya, struktur, isi tulisan, pembaca, dan tujuan komunikasi, sambil mengelola beban kognitif yang tinggi (Wang et al., 2025), mengontrol metakognisi (Wan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas kognisi dan strategi berpikir penulis, kualitas tulisan meningkat (Zou et al., 2024).

Metakognisi adalah pengetahuan seseorang mengenai proses kognitifnya sendiri dan kemampuannya dalam mengatur proses tersebut (Flavell, 1979). Strategi metakognisi terbagi menjadi dua komponen besar, yaitu pengetahuan dan regulasi metakognisi (Schraw & Dennison, 1994). Terdapat pula kesadaran kognisi dan kesadaran diri, meliputi pengetahuan dan pengalaman serta cara integrasi pengetahuan (Ramadhanti & Yanda, 2020). Pengetahuan metakognitif mencakup kesadaran individu terhadap proses berpikirnya sendiri, sedangkan regulasi metakognitif mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, mengevaluasi serta strategi belajar yang digunakan (Schraw & Dennison, 1994).

Strategi metakognisi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengontrol, dan merefleksikan proses berpikirnya sendiri (Leopold et al., 2019; Schunk & Greene, 2017). Jika strategi ini diimplementasikan ke dalam proses menulis, maka terkait merencanakan, memantau proses menulis, dan merevisi hasil tulisannya secara kritis. Karena itu, strategi metakognisi mengarahkan siswa menulis tidak hanya berdasarkan intuisi, melainkan pendekatan sistematis dan terarah (Zimmerman, 2002).

Penjelasan di atas menempatkan urgensi metakognisi yang tinggi, sebab terkait dengan peningkatan kemampuan menulis yang sistematis, kritis, dan reflektif. Sejumlah alasan yang mendukung urgensi tersebut, yaitu (1) masih rendahnya kemampuan menulis siswa di SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan, termasuk genre teks berita. Menulis terkesan masih spontan tanpa perencanaan, refleksi kembali, dan evaluasi kritis, (2) kebutuhan menulis yang tidak terbatas pada hasil, melainkan proses, dan (3) minimnya pemahaman serta implementasi strategi metakognisi dalam proses menulis.

Dengan demikian, penelitian ini relevan, baik praktik pendidikan maupun pengembangan teori.

Memang, strategi metakognisi sudah banyak dikaji dalam keterampilan menulis, tetapi sebagian besar berfokus pada teks naratif dan eksposisi, bukan pada teks berita yang mewajibkan ketepatan struktur dan isi. Misalnya, metakognisi membantu siswa menjadi lebih baik dan mandiri, meningkatkan kemampuan menulis eksposisi, yakni siklus 1 sebesar 71,40, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 78.85 (Hakim & Basri, 2024). Di sisi lain, sekolah-sekolah di wilayah plosok, seperti SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan belum banyak mendapat sentuhan dalam penelitian sejenis ini, walaupun memiliki potensi dan tantangan dalam menulis. Karena itu, penting penelitian ini dilakukan guna mengisi kekosongan kajian strategi metakognisi dalam konteks lokal serta jenis teks yang berbeda. Di samping itu, berkontribusi praktis terhadap pengembangan model pembelajaran menulis berbasis pada kesadaran metakognitif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif digunakan untuk memahami pengalaman siswa dalam menerapkan metakognisi saat menulis teks berita, khususnya siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan 38 orang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman subjek secara holistik dan kontekstual (Moleong, 2017). Bersifat eksploratif, karena berusaha mengungkap secara rinci strategi metakognitif siswa muncul dan berkembang selama menulis (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan data, yaitu angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali kasadaran, pemikiran, dan refleksi makna subjektif (Creswell & Poth, 2018). Data dokumentasi berupa teks berita dianalisis aspek struktur teks, unsur berita, kaidah kebahasaan, dan kreatifitas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014).

Tabel 1. Model analisis data

Tahap	Kegiatan
Reduksi data	1. Menyortir hasil observasi dan wawancara (planning, monitoring, evaluating) 2. Pengelompokkan pernyataan wawancara sesuai tahapan strategi metakognisi
Penyajian data	3. Menyajikan kutipan wawancara yang merepresentasikan cara siswa merencanakan isi berita 4. Menampilkan hasil observasi berupa aktivitas siswa saat mengevaluasi hasil tulisan
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	5. Menyusun kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menerapkan strategi dalam menulis. 6. Melakukan verifikasi melalui triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumen tulisan siswa.

Reduksi merupakan proses merangkum, memilah hal-hal inti, fokus hal penting, dan menentukan pola. Penyajian data dalam bentuk deskriptif atau tabel yang menggambarkan metakognisi siswa menulis teks berita. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang kegiatan penelitian, yang disertai verifikasi. Data

reduksi disajikan berdasarkan strategi metakognisi, yakni planning, monitoring, dan evaluating (Chamot, 1999). Masing-masing jawaban angket siswa sebagai strategi metakognisi dinilai dengan skala Likert, yaitu skor 5 Sangat Setuju); 4 Setuju (S); 3 Netral (N); 2 Tidak Setuju (TS); dan 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, nilai akhir siswa dihitung dengan rumus. $Nilai\ akhir = \left(\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \right) \times 100$, sedangkan rumus rata-rata = $\frac{jumlah\ semua\ nilai}{jumlah\ siswa}$ dipergunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi metakognitif dalam menulis teks berita dilihat siswa kelas VIII SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan pada tahap perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Perolehan nilai rata-rata siswa pada aspek perencanaan adalah 4,13. Aspek monitoring adalah 3,97, sedangkan aspek evaluasi adalah 4,32. Hasil pengisian angket siswa disajikan pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Data hasil angket strategi metakognisi menulis teks berita

No	Indikator	Total skor	Total responden	Rata-rata	Kategori
1	perencanaan	157	38	4,13	Tinggi
2	Monitoring	151	38	3,97	Tinggi
3	Evaluasi	161	37	4,35	Sangat Tinggi
Rata-rata Total		469	114	4,15	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik terkait dengan perancangan kegiatan menulis teks berita. Siswa memiliki kecenderungan cukup baik dalam memantau dan mengontrol proses yang sedang berjalan. Indikator perencanaan menulis teks berita siswa menunjukkan bahwa sebelum menulis, mereka merancang langkah-langkah, seperti menetapkan tujuan, strategi, serta sumber daya (Graham & Harris, 2005). Skor ini mencerminkan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran metakognitif awal yang baik. Meskipun demikian, masih dapat ditingkatkan menuju kategori "Sangat Tinggi", karena rata-ratanya sedikit lebih kecil dibanding aspek lain. Karena itu, perlu penguatan terkait keterampilan merefleksi mandiri selama proses berlangsung (Gebremariam & Asgede, 2023). Sementara, aspek dengan skor tertinggi ini, menunjukkan bahwa siswa mampu mengevaluasi proses dan hasil secara kritis, merefleksikan kelebihan dan kekurangan, serta dapat menyusun perbaikan secara mandiri. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran dan pengendalian diri siswa sangat baik.

Monitoring (pemantauan diri) sebagai kegiatan metakognisi merupakan pondasi penetapan perbaikan dan mencapai kualitas teks yang efektif (Negretti, 2021; Teng, 2020). Dalam penelitian ini, siswa mampu melakukan pengawasan, menilai, dan mengontrol kegiatan menulis yang sedang berlangsung. Misalnya, mengetahui kesalahan atau memahami instruksi saat menulis. Nilai rata-rata mendekati 4 menandakan siswa memiliki kesadaran selama proses masih tinggi, tetapi sedikit lebih rendah apabila dibanding indikator lainnya. Sementara itu, indikator metakognisi evaluasi meliputi kemampuan meninjau serta merefleksi hasil akhir dari suatu kegiatan. Perolehan nilai rata-rata tertinggi pada aspek ini menandakan siswa lebih kuat menelaah kembali hasil, mengevaluasi keberhasilan, dan mencari umpan balik. Bahwa evaluasi,

telaah, dan umpan balik berperan terhadap kualitas tulisan (Hyland, 2011; Malpique et al., 2017).

Secara keseluruhan, siswa berada pada kategori "Tinggi" terkait perencanaan, monitoring, dan evaluasi, apabila dilihat dari total skor 469 serta akumulasi nilai rata-rata 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan berpikir dan belajar mandiri yang baik (Anggraeni et al., 2025; Susanti & Pratama, 2020). Menurut Eggen & Kauchak (1996) berarti ada kesadaran dan control terhadap proses kognitif sebagai strategi metakognisi. Meskipun demikian, tetap ada ruang peningkatan pada aspek monitoring.

Strategi metakognisi (perencanaan, monitoring, dan evaluasi) diimplemnetasikan ke dalam menulis teks berita. Komponen teks berita meliputi struktur teks, unsur teks 5W + 1H, aspek kebahasaan, dan kreativitas. Strategi metakognisi menulis teks berita diinterpretasi per aspek dijelaskan pada Tabel 3 di bawah. Data ini sekaligus menjadi pembanding terhadap data hasil pengisian angket.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil metakognisi menulis teks berita

Komponen Teks	Rata-rata	Kategori
Struktur	3,2	Baik
5W + 1H	2,8	Cukup
Kebahasaan	3,0	Baik
Kreativitas	2,8	Cukup

Nilai rata-rata aspek struktur pada Tabel 3 sebesar 3,2 menunjukkan sebagian besar siswa mampu menulis teks berita sesuai struktur yang relatif lengkap dan runtut. Hal ini mendukung temuan bahwa pemahaman terhadap struktur teks berita dapat menunjang kualitas produk teks (Badger & White, 2000). Siswa dapat memahami pentingnya urutan lead (kepala), isi (tubuh), dan penutup (ekor) dalam penulisan teks berita. Meski demikian, ada peluang untuk peningkatan dalam hal menajamkan koherensi antarbagian dan kekuatan pada lead berita. Struktur teks berita dan unsur 5W + 1H penting dalam penulisan berita yang baik serta faktual (Depdiknas, 2008).

Rata-rata nilai 2,8 pada aspek 5W +1H mengindikasikan bahwa siswa sepenuhnya belum dapat menyampaikan semua unsur penting dalam teks berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap dan tepat. Unsur 5W + 1H dalam penulisan berita harus dipenuhi (Muhamad Raihan Jamil et al., 2023). Beberapa siswa masih hanya mencantumkan sebagian unsur teks berita atau menuliskannya kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya latihan intensif dan evaluasi dalam menyusun informasi faktual secara sistematis. Bahwa metakognisi perlu dilatih, sebab siswa memiliki tingkatan metakognisi tinggi, seperti merencanakan (planning) memonitor (monitoring) proses belajar, dan mengevaluasi (evaluation) kognisi yang dimilikinya (Lee & Baylor, 2006).

Rata-rata skor pada aspek kebahasaan 3,0 ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa sudah menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan tanda baca dengan cukup baik, meskipun masih ada kesalahan kecil yang perlu disunting, seperti kalimat yang belum lugas, padat, dan jelas, (Chaer, 2010) unsur penting dalam penulisan berita. Pemahaman terhadap ejaan dan struktur kalimat sudah cukup memadai. Namun, konsistensi dalam penerapan kaidah kebahasaan tetap perlu dikuatkan secara terus menerus, karena dapat memperbaiki kaidah secara bertahap (Keraf, 2010). Konsistensi penggunaan kaidah dapat meningkatkan keterampilan yang baik (Tarigan, 2008).

Sementara itu, aspek kreativitas dengan perolehan nilai rata-rata 2,8 (kategori cukup) mengindikasikan pola penulisan siswa masih tergolong di bawah standar dan belum terlalu menarik atau orisinal. Orisinalitas dapat dibentuk melalui pemodelan yang otentik (Harmer, 2011). Terdapat tulisan yang cenderung mengikuti pola yang sama atau monoton, belum banyak mengeksplorasi sudut pandang unik atau gaya. Pengembangan aspek kreativitas dapat dengan cara memberi kebebasan memilih topik masalah, menggunakan teknik jurnalistik yang kreatif, atau membaca lebih banyak lagi contoh berita yang menarik. Hal ini mendukung pendapat bahwa kecenderungan meniru model atau struktur merupakan salah satu hambatan menulis (Emelia, 2010).

KESIMPULAN

Strategi metakognitif menulis teks berita cukup baik, terutama dalam aspek evaluasi. Walaupun pada aspek monitoring berpotensi ditingkatkan. Namun, secara keseluruhan, siswa mengimplementasikan ketiga strategi metakognisi dengan efektif. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses menulis teks berita yang diarahkan pada kesadaran dan pengendalian berpikir selama menulis telah berjalan cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata indikator metakognisi sebesar 4,15. Kemampuan strategi metakognisi menulis teks berita siswa berkategori cukup baik, terutama pada aspek struktur dan kebahasaan. Namun, masih dibutuhkan penguatan pada unsur 5W+1H dengan nilai rata-rata 2,8 (cukup) dan kreativitas dengan nilai rata-rata 2,8 (cukup). Perlunya pengembangan lebih lanjut terkait pemahaman isi berita dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif, yang merupakan bagian penting dalam strategi metakognisi menulis. Berbeda pada aspek struktur skor rata-rata 3,2 (baik) dan aspek kebahasaan skor rata-rata 3,0 (baik). Secara umum, keempat komponen tersebut masih dapat ditingkatkan. Diduga bahwa belum optimalnya strategi metakognisi terkait erat dengan berpikir kritis dan reflektif. Guru perlu membuat rancangan pembelajaran secara eksplisit melatih agar siswa melakukan monitoring, misalnya, menggunakan checklist menulis, pertanyaan panduan reflektif saat proses menulis, maupun jurnal menulis harian. Selain itu, menumbuhkan berpikir kritis dan reflektif sebagai metakognisi siswa, seperti pendekatan self-assessment, peer review, atau penggunaan rubrik terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan siswa di SMP IT Insan Kamil Halmahera Selatan dan pimpinan ISDIK Kie Raha Maluku Utara, Universitas Bumi Hijrah, IAIN Ternate yang memberikan dukungan secara administrasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. W., Mujiyanto, J., Rustipa, K., & Widhiyanto. (2025). Effects of utilizing self-regulated learning-based instruction on EFL students' academic writing skills: A mixed-method investigation. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00317-6>
- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54(2), 153–160. <https://doi.org/10.1093/elt/54.2.153>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>

- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamot, A. U. (Ed.). (1999). *The learning strategies handbook*. Longman.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (Fourth edition). SAGE.
- Emilia, E. (2010). *Teaching writing: Developing critical learners*. Bandung: Rizqi Press.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981a). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981b). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Gebremariam, H. T., & Asgede, D. M. (2023). Effects of students’ self-reflection on improving essay writing achievement among Ethiopian undergraduate students: A counterbalanced design. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 30.
<https://doi.org/10.1186/s40862-023-00203-7>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2005). *Writing better: Effective strategies for teaching students with learning difficulties*. P.H. Brookes Pub. Co.
- Hakim, M. N., & Basri, M. S. (2024). PENERAPAN STRATEGI METAKOGNISI DAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 613–625. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.776>
- Harmer, J. (2011). *How to teach writing* (9. impr). Longman, Pearson Education.
- Hyland, K. (2011). *Second language writing* (9. printing). Cambridge Univ. Press.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2017). *Panduan penyusunan kurikulum 2013 SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. (2010). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa* ((Cet. 12)). Jakarta: Nusa Indah.
- Leopold, C., Mayer, R. E., & Dutke, S. (2019). The power of imagination and perspective in learning from science text. *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 793–808.
<https://doi.org/10.1037/edu0000310>
- Malpique, A., Veiga Simão, A. M. V., & Frison, L. M. B. (2017). Self-Regulated Strategies for School Writing Tasks: A Cross-Cultural Report. *Psychology of Language and Communication*, 21(1), 244–265. <https://doi.org/10.1515/plc-2017-0012>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Raihan Jamil, Widyastuti Widyastuti, & Titiek Surya Ningsih. (2023). Penerapan Syarat Penulisan Berita Pada Rubrik Politik Metropolitan.Id Dilihat Dari Kelengkapan Unsur 5W+1H Dan Penggunaan Narasumber. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 4(1), 46–65. <https://doi.org/10.55606/juitik.v4i1.728>
- Negretti, R. (2021). Metacognition in Academic Writing: Learning Dimensions. In H. Mohebbi & C. Coombe (Eds.), *Research Questions in Language Education and Applied*

- Linguistics* (pp. 243–247). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79143-8_44
- Putra, P., & Wahyuni, S. (2022). *Pengembangan kompetensi menulis berbasis teks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhanti & Yanda. (2020). *Pembelajaran menulis teks: Suatu pendekatan kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2021). Students' Metacognitive Awareness and Its Impact on Writing Skill. *International Journal of Language Education*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18978>
- Sardo, D. R. L., Gravino, P., Cuskley, C., & Loreto, V. (2023). *Exploitation and exploration in text evolution. Quantifying planning and translation flows during writing*. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2302.03645>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing Metacognitive Awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475. <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2017). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315697048>
- Shen, X., Ismail, L., Jeyaraj, J. J., & Teng, M. F. (2024). Metacognitive strategies, writing self-efficacy and writing anxiety in different learning modes: A two-wave longitudinal model. *System*, 126, 103485. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103485>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Q., & Zhang, L. J. (2022). Understanding learners' metacognitive experiences in learning to write in English as a foreign language: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology*, 13, 986301. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986301>
- Susanti, A., & Pratama, I. P. (2020). Self-Regulated Learning Skill to Improve Students' Writing Competence for Junior High School: *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020), Surabaya, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.155>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teng, (Mark) Feng. (2020). The role of metacognitive knowledge and regulation in mediating university EFL learners' writing performance. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(5), 436–450. <https://doi.org/10.1080/17501229.2019.1615493>
- Wan, R., Gebreegziabhe, S., Li, T. J.-J., & Badillo-Urquiola, K. (2024). *CoCo Matrix: Taxonomy of Cognitive Contributions in Co-writing with Intelligent Agents*. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2405.12438>
- Wang, L., Lee, M., Volkov, R., Chau, L. T., & Kang, D. (2025). *ScholaWrite: A Dataset of End-to-End Scholarly Writing Process* (Version 3). arXiv. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2502.02904>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zou, Y., Kannan, S., & Sidhu, G. K. (2024). Influence of Task Complexity on Text Features and Writing Scores: Evidence from College Students in Southern China. *Sage Open*, 14(3), 21582440241284186. <https://doi.org/10.1177/21582440241284186>